
FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI BERKELANJUTAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOMBA OPU KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Oleh
Nurhijrani
Akademi Keperawatan Syekh Yusuf Gowa
E mail: icci.rani@gmail.com

Article History:

Received: 11-05-2022

Revised: 02-05-2022

Accepted: 13-06-2022

Keywords:

Factor determinan, ASI
berkelanjutan

Abstract: Data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa untuk wilayah kerja Puskesmas Somba Opu tentang pemberian ASI eksklusif tahun 2019, terkait dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menunjukkan angka yang masih sangat rendah, yakni 224 yang eksklusif dan tidak eksklusif 361 adapun cakupan pemberian ASI Eksklusif dalam persentase yakni (38,2%). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel determinan yang paling berhubungan dengan ASI berkelanjutan di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan Cross sectional study. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus menurut Lameshow dengan cara pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 128 orang Ibu menyusui yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari analisis data statistik dengan uji Chi-Square dengan melihat nilai Cramer's V, dan hasilnya disimpulkan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara IMT Ibu dengan ASI berkelanjutan nilai $\chi^2 = 0.000$, ada hubungan yang bermakna antara kesehatan anak ASI berkelanjutan nilai $\chi^2 = 0,000 < 0,05$ berhubungan dengan ASI berkelanjutan, dibandingkan dengan variabel lain kesehatan anak dalam nilai crimer's V berhubungan 63 % terhadap ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu atau bayi dilakukan diberbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia karena banyak manfaat yang diperoleh dari ASI eksklusif dan praktek menyusui selama dua tahun, pemberian ASI Eksklusif merupakan cara pemberian makanan yang sangat tepat dan kesempatan terbaik bagi kelangsungan hidup bayi di usia 6 bulan dan

melanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun, (Harnowo 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lainnya dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar enam bulan. Setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein vitamin untuk bayi yang mendapat makanan tambahan yang tertumpu pada beras, (Nugroho, 2011). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI di Indonesia yaitu adanya perubahan struktur masyarakat dan keluarga. Hubungan kerabat yang luas di daerah pedesaan menjadi renggang setelah keluarga pindah ke kota. Pengaruh orang tua seperti nenek, kakek mertua dan orang terpandang di lingkungan keluarga secara berangsur menjadi berkurang, karena umumnya mereka tetap tinggal di desa sehingga pengalaman mereka dalam merawat makanan bayi dapat diwariskan (Nugroho, 2014). Sampai saat ini tidak ada data pasti tentang pemberian ASI berkelanjutan di Kabupaten Gowa, ASI eksklusif dan Makanan Pendamping plus ASI merupakan cakupan daripada ASI berkelanjutan, dari data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa untuk wilayah kerja Puskesmas Somba Opu tentang pemberian ASI eksklusif tahun 2015, terkait dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menunjukkan angka yang masih sangat rendah, yakni 224 yang eksklusif dan tidak eksklusif 361 adapun cakupan pemberian ASI Eksklusif dalam presentase yakni (38,2%). Jika mengacu pada target nasional perihal cakupan pemberian ASI eksklusif yang mematok angka 80% maka dapat disimpulkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa belum mencapai target nasional, (Dinkes Gowa, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan ASI berkelanjutan di wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *Cross sectional study* dengan menggunakan analisis data statistik dengan uji *Chi-Square* dan nilai *Cramer's V* Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus menurut Lameshow dengan cara pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 128 orang Ibu menyusui yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Tingkat sebaran hasil penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana distribusi frekuensi dari semua variabel penelitian berdasarkan karakteristik kesehatan anak di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa bahwa dari 128 responden yang memiliki anak dengan kondisi sakit lebih banyak yaitu 87 orang (68,0%) sedangkan yang sehat hanya 41 orang (32,0%) dan indeks Massa Tubuh/Gizi Ibu dari 128 responden lebih banyak yang memiliki IMT normal yaitu 79 orang (61,7%), yang memiliki IMT gemuk sebanyak 33 orang (25,8%) sedangkan yang memiliki IMT kurus sebanyak 16 orang (12,5%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis statistik antara variabel independen dan variabel dependen (bivariat) adalah sebagai berikut : Hubungan kesehatan anak dengan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kab menunjukkan bahwa dari 128 responden, sebanyak 87 anak ibu dalam kondisi sakit dan yang melakukan ASI berkelanjutan sebanyak 3 orang (3,4%), sedangkan yang tidak melakukan ASI berkelanjutan sebanyak 84 orang (96,6%), hal ini disebabkan karena kondisi anak yang sakit berpengaruh terhadap kemampuan mengisap ASI. Sedangkan dari 41 ibu yang kondisi bayinya sehat yang melakukan ASI berkelanjutan yaitu sebanyak 24 orang (58,5%). Dan yang tidak melakukan ASI berkelanjutan yaitu sebanyak 17 orang (41,5%). Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini berarti nilai $\rho < \alpha$, karena nilai ρ hitung $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dinyatakan Ada hubungan Kesehatan Anak dengan ASI berkelanjutan.

Sedangkan hubungan IMT/Gizi ibu dengan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa tahun menunjukkan bahwa dari 128 responden, sebanyak 16 orang ibu (12,5%) yang memiliki IMT kurus, dan yang melakukan ASI Berkelanjutan hanya 2 orang (12,5%) sedangkan yang tidak berkelanjutan ada 14 orang (87,5%), ibu dengan IMT normal ada 79 orang, yang ASI berkelanjutan 6 orang (7,6%) dan 73 orang (92,4%) tidak ASI berkelanjutan. Sedangkan ibu dengan IMT gemuk ada 33 orang dan yang ASI berkelanjutan yaitu 19 orang (57,6%) dan yang tidak ASI berkelanjutan yaitu 14 orang (42,4%). Hal ini disebabkan karena Indeks Masa Tubuh (IMT) dan status gizi seorang ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI. Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini berarti nilai $\rho < \alpha$, karena nilai ρ hitung $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dinyatakan ada hubungan Indeks Masa Tubuh/Status Gizi Ibu dengan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa tahun 2020..

a. Hubungan Antara Kesehatan Anak Dengan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini berarti nilai $\rho < \alpha$, karena nilai ρ hitung $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kesehatan anak dengan pelaksanaan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa tahun 2020. Dengan kata lain, H_0 ditolak.

Sedangkan uji statistik untuk mengetahui hubungan determinan menggunakan uji regresi logistik dengan metode enter, didapatkan variabel kesehatan anak merupakan faktor yang paling signifikan (sig. = 0,000) atau nilai $p < 0,05$ berhubungan dengan ASI berkelanjutan, hal ini menunjukkan bahwa dari semua variabel independen yang berhubungan dengan variabel ASI berkelanjutan, kesehatan anak merupakan variabel yang paling berhubungan signifikan dibandingkan variabel lain. Dan Kesehatan anak berpengaruh 27 kali terhadap ASI berkelanjutan. Hal ini terlihat pada kuesioner pada pertanyaan no 1 dan 2, mayoritas responden menjawab tidak, yang artinya semua anak tidak menderita sakit sejak lahir. Akan tetapi pada pertanyaan no 3, ada sebanyak 120 responden (94%) mengaku anaknya mengalami sakit dalam satu tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan dalam satu tahun terakhir anak responden tidak mendapatkan

ASI dengan baik. Ataupun anak mendapatkan ASI tetapi tidak diimbangi dengan makanan pendamping (MP).

Dari 128 responden, sebanyak 87 anak dalam kondisi sakit akan tetapi yang ikut berpartisipasi melakukan ASI berkelanjutan sebanyak 3 orang (3,4%), sedangkan yang tidak melakukan ASI berkelanjutan sebanyak 84 orang (96,6%), hal ini disebabkan karena kondisi anak yang sakit berpengaruh terhadap kemampuan mengisap ASI yang lemah. Sedangkan dari 41 ibu yang kondisi bayinya sehat, yang berpartisipasi dalam pelaksanaan ASI berkelanjutan hanya sebanyak 24 orang (58,5%). Dan yang tidak melakukan ASI berkelanjutan yaitu sebanyak 17 orang (41,5%), hal ini dikarenakan kondisi anak yang sehat akan sangat responsive dalam pelaksanaan ASI berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmin (2014) di kota Tangerang, tentang factor-faktor yang berhubungan dengan efektifitas pelaksanaan ASI eksklusif. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara factor kesehatan anak, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan pengetahuan ibu terhadap efektifitas pelaksanaan ASI eksklusif di puskesmas. Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional study* yang dilakukan selama delapan belas hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor kesehatan anak merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan ASI eksklusif di puskesmas kota Tangerang.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, kedua penelitian sama-sama melihat pengaruh kesehatan anak terhadap lama pemberian ASI dan sama-sama berpengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh kesehatan anak terhadap lama pemberian ASI berkelanjutan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Siregar (201) lamanya pemberian ASI dimungkinkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor dukungan suami, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, jumlah anak, pengetahuan ibu, faktor psikologis, faktor fisik ibu dan faktor kesehatan anak.

b. Hubungan antara IMT/Status Gizi Ibu dengan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil Uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini berarti nilai $p < \alpha$, karena nilai p hitung $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan Ada hubungan bermakna antara IMT/Status Gizi Ibu dengan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa tahun 2021, artinya H_0 ditolak.

Adanya hubungan antara IMT dengan ASI Berkelanjutan terlihat pada kondisi responden yang rata-rata atau mediannya adalah 22.95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden berada dalam kondisi normal, dimana seorang ibu berada dalam kondisi normal apabila IMT 18,5-25,0 (Depkes 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Durham et al (2011), yang berjudul *Comparison of Dietary Intake of Overweight Postpartum Mothers practicing Breastfeeding or Formula Feeding*. Peneliti melakukan pengamatan mengenai asupan makanan pada ibu *obese/overweight* pasca melahirkan dengan pemberian ASI yang dilakukan. Peneliti ingin membandingkan asupan nutrisi dan kelompok makanan yang dikonsumsi pada ketiga kelompok pemberian ASI (ASI penuh, ASI campuran, dan makanan formula). Subjek penelitian direkrut dari klinik persalinan. Kemudian

dilakukan pengukuran IMT, wawancara mengenai keadaan demografis serta dilakukan *food recall* 24 jam selama dua kali pengulangan untuk mengetahui asupan makannya. Setelah itu, subjek diwawancara mengenai bagaimana mereka memberi makan anaknya, apakah dengan ASI penuh, kombinasi ASI dan MPASI atau dengan makanan formula. Semua pengukuran ini dilakukan oleh tenaga yang sudah terlatih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada subjek yang memberikan ASI penuh pada bayi memiliki asupan makan yang paling baik diantara dua kelompok lainnya. Subjek yang memberikan makanan formula pada bayinya memiliki karakteristik IMT kehamilan yang lebih tinggi, muda, tingkat pendidikan rendah, tanpa pendamping, ras hitam, dan berpenghasilan lebih rendah. Penelitian ini melihat pengaruh asupan makan setelah melahirkan terhadap pemberian ASI. Pada penelitian yang dilakukan, asupan makan yang dilihat adalah asupan ibu saat hamil. Pada penelitian ini, asupan makan ibu diambil menggunakan *food recall* 24 jam. Pada artikel juga dijelaskan bagaimana pengambilan data asupan ibu menggunakan *food recall* 24 jam sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, kedua penelitian sama-sama melihat pengaruh IMT terhadap lama pemberian ASI dan sama-sama berpengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh IMT terhadap lama pemberian ASI berkelanjutan.

Temuan dalam penelitian ini, bahwa ibu yang memiliki status gizi baik atau Indeks Masa Tubuh (IMT) normal dan gemuk, akan menyebabkan ibu melakukan ASI dengan kesadaran bahwa akan mempengaruhi kesehatan anak. Hal ini dapat dibuktikan dari kondisi fisik ibu yang memberi ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari 27 ibu yang memberi ASI berkelanjutan, 19 ibu berada pada kategori IMT gemuk, 6 ibu berada pada kategori IMT normal dan 2 ibu berada pada kategori IMT kurus. Fakta tersebut sekali lagi dapat dijadikan sebagai asumsi dasar bahwa Indeks Masa Tubuh (IMT) memang memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara kesehatan anak dengan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa tahun 2016, dengan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$.
2. Ada hubungan yang bermakna antara IMT/Status Gizi Ibu dengan ASI berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa tahun 2016.dengan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$.

Saran peneliti yang sekiranya bermanfaat bagi semua pihak yaitu petugas kesehatan lebih perhatian kepada semua calon ibu dan memberikan motivasi kepada ibu dan suami, serta memberikan sosialisasi tentang ASI Berkelanjutan, peneliti selanjutnya jika ingin mengambil judul yang sama harap menambah variabel yang akan diteliti, serta memperhatikan instrumen observasi yang akan dilakukan, sehingga data yang diperoleh betul-betul akurat dan bisa mewakili dari tujuan yang ingin diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al. Qur'an Surah Albaqarah ayat 233
- [2] Alice, K.J. Allen. 2010 *Mother Hood Meet Epidemiology, Measuring Risk Factors For Breast Feeding, Cessation*, Public health, 7 (8)
- [3] Anindita. 2012. *Faktor Dukungan Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta Di Beberapa Perusahaan Di Jakarta*. Journal of Universitas Indonesia. Vol 5, No 3
- [4] Asrat, S. *Prevalence And Predictors Of Exclusive Breastfeeding For The First Six Months Of Life Among Women In Halaba Special Woreda, Southern Nations, Nationalities And Peoples Region/SNNPR/, Ethiopia: A Community Based Cross-Sectional Study*. Sonko and Worku Archives of Public Health.(2015) 73:53
- [5] Astutik,RY 2014. *Payudara dan Laktasi*, Salemba Medika, Jakarta
- [6] Aysu, Duya, Camurdan. 2010. *How to Achieve Long Term Breast Feeding. Factors Associated With Early Discontinuation*. Public Healthnutrition. 11 (11):1173-1179.
- [7] Azwar 2012, *Manajemen Laktasi*, Salemba Medika, Jakarta
- [8] Charlotte, Wright, Scott,*Breast Feeding In A Uk Urban Context. Whoo Breast-Feeds, For How Long And Does It Matter?* Public Health Nutrition. 9(6).
- [9] Darmin, M. 2014. *Factor-faktor yang berhubungan dengan efektifitas pelaksanaan ASI eksklusif di Puskesmas Kota Tangerang*. Kota Tangerang. Program S1 Kesehatan.
- [10] Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. 2015.
- [11] Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Dini, Saraswati. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung*, program D4 kebidanan.
- [12] Harnowo, 2010, *Ibu dan ASI*, Nuha Medika Yogyakarta.
- [13] Isnaini Agam. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Dikelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar, Program Study Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan,Unhas*.
- [14] Kristianingsih. 2011. *Tentang ASI eksklusif*. Mitra Cendikia. Yogyakarta
- [15] Lestari,A.D. 2013 *Faktor Determinan Terhadap Lama Pemberian ASI Berkelanjutan Di Kecamatan Tallo Makassar, Program Pasca*. Journal Of Universitas Indonesia. Vol 8 desember 2013
- [16] Lusa. 2013. *Anatomi Fisilogi payudara dan Proses Laktasi* . Nuha Medika, Bandung.
- [17] Machfoed, I. 2014, *Metodologi penelitian (kuantitatif dan kualitatif)*, Fitramaya, Yogyakarta.
- [18] Maineny A, 2009 *Faktor Determinant Terhadap Lama Pemberian Asi Berkelanjutan Di Kecamatan Palu Utara Kota Palu Proovinsi Sulawesi Tengah*. Journal of Universitas Hasanuddin. Vol 4, No 5.
- [19] Minarto, 2013. *Air Susu Ibu Dua Puluh Kali Lebih Hebat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [20] Nirwana AB, 2015 *ASI dan Susu Formula*, Nuha Medika Yogyakarta
- [21] Notoadmojo, 2011, *ASI dan Manfaatnya*, Nuha Medika, Yogyakarta
- [22] Notoadmojo, 2011, *ASI dan Manfaatnya*, Nuha Medika, Yogyakarta
- [23] Nugroho T, 2014. *ASI dan Tumor Payudara*, Nuha medika , Yogyakarta
- [24] Nursalam. 2012 *Manajemen Keperawatan Maternitas*, Pustaka Medika. Yogyakarta
- [25] Parakash, C. *Prevalence of exclusive breastfeeding and associated factors among mothers*

- in rural Bangladesh: a cross-sectional study.* Joshiet al. International Breastfeeding Journal 2014,9:7
- [26] Proverawati. 2014. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui* Nuha Medika, Yogyakarta.
- [27] Pusat Data. 2014. *Profil kesehatan Nasional*. Departemen Kesehatan RI
- [28] Pusat Data. 2015. *Profil kesehatan Nasional*. Departemen Kesehatan RI
- [29] Pusat Data. 2016. *Profil kesehatan Nasional*. Departemen Kesehatan RI
- [30] Pusat Data. 2017. *Profil kesehatan Nasional*. Departemen Kesehatan RI
- [31] Pusat Data. 2018. *Profil kesehatan Nasional*. Departemen Kesehatan RI
- [32] Riskesdas. Pusat data informasi kementerian kesehatan RI, 2013
- [33] Riwidikdo, H. 2013. *Statistik Kesehatan*. Rohima Pres. Yogyakarta. Rostia, (2011). *Faktor Determinan Inisiasi Menyusu Dini*. Tesis. Universitas Hasanuddin : Makassar. Saleha. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Salemba Medika Jakarta
- [34] Saryono. 2011, *Metodologi penelitian kesehatan*, Mitra Cendikia Yogyakarta
- [35] Setianingsih S, 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk buah hati*, Pustaka Medika, Jogjakarta
- [36] Siregar, A. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Oleh Ibu Melahirkan*. Sumatra Utara: bagian Gizi kesehatan masyarakat Universitas Sumat

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN